

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa atau yang biasa dikenal dengan peserta didik yakni sesuai dengan ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional dapat diartikan sebagai komponen masyarakat yang berupaya mengoptimalkan potensi atau kemampuan diri dengan tahapan pembelajaran yang tersaji pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki preferensi untuk menuntut ilmu guna meraih impian dan cita-cita masa di masa yang akan datang.¹ Madrasah Aliyah atau sering disingkat dengan MA merupakan tingkat pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh Kementerian Agama. Pendidikan pada Madrasah Aliyah (MA) berlangsung selama tiga tahun, yakni dari kelas 10 sampai dengan kelas 12.²

Siswa Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat lainnya merupakan individu yang berada pada tahap remaja yang memiliki usia kisaran 15-18 tahun.³ Masa remaja dapat diketahui sebagai periode pertumbuhan yang sangat kritis dalam cakupan kehidupan individu.

¹ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019).

² Kanwil Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta, "Unit Kerja Madrasah Aliyah", 2023 dalam <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah>, diakses pada 26 April 2025

³ Anenda Bagus Satrya Ganesha, Tina Hayati Dahlan, dan Anne Hafina Adiwinata, "Profil Kecemasan dan Psychological Wellbeing serta Implikasinya terhadap Orientasi Masa Depan Siswa SMAN 6 Bandung," *Prosiding Seminar Psikologi Pendidikan Ke-1 Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia (APPI) Wilayah Jawa Barat Vol.1* (2024).

Pada fase ini, remaja menghadapi perubahan yang krusial dalam aspek seperti fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Remaja acap kali menghadapi dilema atau konflik ketika mencoba menentukan minat, nilai-nilai, dan tujuan hidup mereka. Cara atau usaha untuk menemukan makna dan arah kehidupan ini kadang kala menjadikan remaja merasakan bingung dan tertekan.⁴

Tahapan remaja dapat dipahami sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini dikenal dengan proses pencarian identitas diri. Hal ini dijelaskan oleh Erikson terkait dengan perkembangan psikosial, bahwa remaja memiliki tugas untuk menyelesaikan tugas perkembangannya yakni *identity versus confusion*. Identitas diri tidak hanya tentang apa yg ada dalam dirinya saat itu juga akan tetapi juga perihal masa depannya, termasuk harapan, cita-cita dan rencana untuk meraih target di masa depan.⁵

Piaget memaparkan bahwa usia remaja berada dalam fase perkembangan kognitif yang dikenal dengan tahap operasional formal. Pada tahap ini remaja sebaiknya mulai mempertimbangkan keahlian untuk berpikir secara masuk akal dan terorganisir sehingga ia bisa menuntaskan persoalan yang lebih kompleks. Kemampuan atau keahlian tersebut akan bertumbuh dan menjadi acuan untuk remaja guna memulai untuk merenungkan dan merancang rencana dalam masa depannya terutama dalam area pendidikan, pekerjaan, dan rumah tangga yang berkenaan untuk memenuhi tuntutan peran remaja setelah beranjak menuju ke fase

⁴ Khoirul Umam Addzaky, "Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas)," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol. 1, No. 3 (2024): 75.

⁵ Sulis Winurini, "Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan Pada Remaja Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 12, No. 2 (2021): 180.

dewasa. Kemampuan remaja untuk dapat mempertimbangkan dan melakukan perencanaan terkait masa depan ini disebut sebagai orientasi masa depan.⁶

Orientasi masa depan dapat diartikan sebagai cara pandang atau perspektif seseorang terhadap masa depannya, yang tergambar melalui harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan dan strategi. Gambaran tersebut akan menjadikan seseorang dapat menentukan tujuan hidup serta merealisasikan tujuannya. Adapun tahap atau proses dalam pembentukan orientasi masa depan yakni tahap motivasi, perencanaan dan evaluasi.⁷ Ada 3 bidang atau area yang menjadi perhatian utama remaja ketika diberi pertanyaan terkait dengan masa depan mereka. Area-area itu mencakup tentang pekerjaan, pendidikan, dan pernikahan. Kemudian dari 3 area itu, yang paling mendapatkan perhatian secara besar dari remaja adalah area pendidikan.⁸

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa MAN 2 Banjarmasin dan kemudian ditemukan bahwa ada siswa yang memang telah mengetahui bagaimana rencana tentang masa depannya setelah lulus sekolah khususnya terkait pemilihan jurusan kuliah, namun ditemui juga siswa yang masih ragu dan bingung terkait masa depannya terkait pemilihan jurusan saat kuliah nanti.⁹

Salah satu perusahaan yang dibina oleh Skystar Ventures, Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang bernama Youthmanual, telah

⁶ Husain Ali Assyafii dan Lusi Nuryanti, "Kemampuan dan Dukungan: Meninjau Orientasi Masa Depan Santri berdasarkan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial" Vol. 6, No. 2 (2023): 149.

⁷ J.E. Nurmi, "How Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning," *Developmental Review* 11, no. 1 (1991).

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 203.

⁹ Wawancara Via WhatsApp, 25 April 2025.

melaksanakan riset sepanjang 2 tahun guna mengkaji lebih dari 400.000 riwayat hidup serta informasi terkait data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Hasil dari riset itu terungkap kenyataan yang menarik perhatian yaitu sebanyak 92% siswa SMA/SMK sederajat merasa kebingungan dan tidak mengetahui untuk jadi apa kelak nanti kemudian 45% mahasiswa merasakan keliru dalam memilih program studi.¹⁰

Selanjutnya survey yang dilaksanakan oleh Indonesia Career Center Network (ICCN) pada 2017 menyebutkan bahwa sejumlah 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah dalam memilih jurusan atau program studi yang implikasinya berdampak pada ketidaksesuaian antara jurusan kuliah dan bidang pekerjaan. Selanjutnya sekitar 71% pekerja Indonesia bekerja pada area yang tidak sesuai dengan program studi kuliahnya. Maka dari itu, penting bagi remaja atau siswa menyadari tentang orientasi masa depan bagi dirinya.¹¹

Penelitian terkait orientasi masa depan siswa yakni oleh Maria Kristi Steffani yang berjudul “Orientasi Masa Depan Remaja di Kota Salatiga”, temuan yang ada di penelitian tersebut yakni masih didapati remaja yang berada ditingkat orientasi masa depan yang terkategori rendah yakni sebanyak 22,59%. Kemudian penelitian oleh Nur Azmi Arfiani Safitri yang berjudul “Pengaruh Status Identitas Diri terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas 2 MAN 2 Pasuruan”.

¹⁰ Nike Putri, “Youthmanual: Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi,” *Skystar Ventures*, 2018.

¹¹ Anenda Bagus Satrya Ganesha, Tina Hayati Dahlan, dan Anne Hafina Adiwinata, “Profil Kecemasan dan Psychological Wellbeing serta Implikasinya terhadap Orientasi Masa Depan Siswa SMAN 6 Bandung,” 107–108.

Hasil temuan dari penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat orientasi masa depan siswa digolongkan sedang sebanyak 82,6%, dan yang digolongkan rendah sebanyak 17,4%.

Berdasarkan data hasil dari penelitian yang dimuat itu dapat diamati bahwa masih terdapat remaja atau siswa yang tingkat orientasi masa depannya rendah. Hal ini tentu harusnya menjadi perhatian bagi siswa yang berada pada tahap remaja ini agar merencanakan orientasi masa depannya dengan baik, agar lebih terencana dan terarah serta tidak salah langkah terkait masa depannya.

Dalam al-Qur'an pun tertuang bahwa individu sebaiknya menaruh perhatian terkait apa yang mereka lakukan dikemudian hari, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Hasyr: 18)

Menurut tafsir Al-Mishbah, ayat di atas menerangkan intruksi tentang menaruh perhatian dengan apa yang telah dikerjakan guna hari esok terhadap amal atau pekerjaan yang telah dilaksanakan. Bisa diumpamakan sebagai seorang pekerja yang telah selesai dalam melakukan tugasnya, yang mana ia harus meninjau ulang pekerjaannya kembali agar dapat menyempurnakannya bila sudah bagus, atau dapat berbenah jikalau ada lagi terdapat kekurangan. Jadi apabila datang waktunya untuk dievaluasi, tidak terdapat lagi hal yang kurang dan hasilnya menjadi baik. Setiap orang yang beriman diharuskan untuk melakukan hal tersebut.

Jika hasilnya baik maka seseorang dapat mengharap ganjaran atau balasan atas apa yang ia lakukan, dan kalau amalnya buruk atau tidak bagus maka sebaiknya ia segera untuk bertaubat.¹²

Adapun hal yang dapat kita ambil dari ayat yang telah dilampirkan tersebut adalah individu seyogyanya mempersiapkan perencanaan masa depan yang mana hal tersebut merupakan sebuah hal penting. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang berorientasi pada hasil akhir tentu akan menyiapkan dan melakukan rencana serta evaluasi atau penilaian terhadap hal-hal yang telah terjadi. Proses yang diiringi dengan kegigihan usaha niscaya akan mengantarkan kepada kesuksesan di masa depan.

Dapat ditemukan sejumlah hal yang dapat memberikan pengaruh kepada orientasi masa depan salah satunya yakni pada penelitian terdahulu oleh Dwi Fitriani dan Musa Masing yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa” Adapun hasil yang didapati adalah hipotesis Ha diterima yakni didapati pengaruh teman sebaya terhadap orientasi masa depan sebesar 0.070. Bisa disimpulkan bahwa teman sebaya menyumbang pengaruh sebesar 7% kepada orientasi masa depan siswa. Dapat diketahui disini bahwa masih terdapat faktor yang lain yakni 93% yang dapat untuk memengaruhi orientasi masa depan siswa selain dari teman sebaya.

¹² Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005), 130.

Kemudian penelitian terdahulu yang lain terkait orientasi masa depan yakni oleh Rahmattavira Wanudya Ananpurhandita yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Peserta Pelatihan Dan Magang Wirausaha”. Hasil pada penelitiannya yakni didapati korelasi antara kepercayaan diri dengan orientasi masa depan. Dan seperti yang diketahui kepercayaan diri atau *self confidence* termasuk kedalam aspek kesadaran diri atau *self awareness*.

Self awareness atau yang dapat dikenal sebagai kesadaran diri didefinisikan oleh Daniel Goleman sebagai kemampuan seseorang untuk bisa mengetahui terkait perasaan dirinya dan menggunakannya guna membantu diri ketika akan mengambil sebuah keputusan dan mempunyai tolak ukur yang logis terkait kemampuan yang dimiliki dalam diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat.¹³

Self awareness berhubungan dengan kemampuan yang dipunyai seseorang dalam mengelola emosi pada dirinya. Terkait kesadaran mengenai setiap dorongan didalam diri tersebut dapat menunjang dalam tahapan penentuan karir seseorang di masa yang akan datang. Individu akan cermat guna memutuskan kariernya dengan memikirkan semua keadaan atau faktor yang ada pada diri masing-masing.¹⁴

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 513.

¹⁴ Laelatul Arofah dan Setya Adi Sancaya, “Self Awareness: Suatu Kecakapan Yang Harus dikuasai Dalam Pengambilan Keputusan Karier,” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5 (2022): 908.

Self awareness juga dapat menunjang seseorang ketika ingin mengambil atau memilih keputusan dalam hidupnya termasuk memilih karir berdasarkan potensi atau kemampuan dan nilai hidup yang dimiliki.¹⁵

Penelitian terdahulu terkait *self awareness* dilakukan oleh Farenti dan Fellicia Ayu Sekonda dalam Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 3, 2022 yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Diri (*Self Awareness*) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi” yang mendapatkan hasil bahwa terdapatnya pengaruh kesadaran diri terhadap perencanaan karir siswa yakni sejumlah 46,7% yang mana ini diketahui merupakan klasifikasi yang cukup kuat.

Self awareness juga mengacu pada penetapan tolak ukur yang rasional atau logis terkait kompetensi dalam diri individu dan rasa percaya dalam diri yang kokoh serta membuka jalan individu untuk memiliki koneksi dengan emosi, pikiran, tindakan, dan komunikasi. *Self awareness* yakni kesadaran pada diri dalam individu yang untuk dapat memahami, menerima, dan mengatur segenap kemampuan dalam diri untuk pengembangan hidup di masa yang akan datang nanti. *Self awareness* merupakan bekal dasar individu dalam melakukan tugasnya. Dengan *self awareness*, individu akan berusaha menelaah semua lini kehidupan yang berkaitan dengan kelebihan ataupun kekurangan dalam diri.¹⁶

¹⁵ Aghi Viona Semas Puspita and Anniez Rachmawati Musslifah, “Sosialisasi Meningkatkan Self Awareness Dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sidoharjo,” *Jurnal Pengabdian Melek Literasi*, Vol. 02, No. 02 (2024): 90.

¹⁶ Wafa Yolanda dkk., “Kepercayaan Diri dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir,” *Jurna; Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 10, No. 2 (2021).

Self awareness memiliki tingkatan dalam tahap perkembangan psikologis individu. Usia remaja termasuk dalam tingkatan *permanence* (permanen), yang artinya individu bisa merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dengan cepat, bisa mengenali ekspresi yang ia rasakan dan menempatkannya dengan tepat.¹⁷ Perkembangan *self awareness* sudah dapat dikatakan baik ketika individu berada dalam tahap remaja (12-18 tahun) dan terus berkembang sesuai dengan bertambahnya usia individu tersebut.¹⁸

Siswa Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat diketahui berada pada tahap remaja yang berusia 16-18 tahun. Dalam persiapan untuk memasuki kelas XII yang mana siswa akan menghadapi ujian dan memikirkan apa yang akan dilakukan di masa depannya setelah lulus. Maka dari itu siswa kelas XI dianjurkan untuk mempunyai persiapan yang matang, yakni dengan merencanakan kegiatan di masa depan sejak kelas XI. Siswa sebaiknya dapat lebih terpacu dalam belajar guna bisa lulus dengan nilai yang baik serta langsung menjalani aktivitas masa depan yang telah disusun yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁹

Oleh karena itu *self awareness* diperlukan bagi siswa selaku individu yang berada pada tahap remaja guna merangkai masa depannya dengan baik. Sesuai dengan pemaparan bahwa *self awareness* pada remaja yang berada di masa transisi menuju dewasa, remaja harus mengembangkan kesadaran pada dirinya agar

¹⁷ Philippe Rochat, "Five Levels of Self-Awareness As They Unfold Early In Life," *Consciousness and Cognition* 12, No. 4 (2003).

¹⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

¹⁹ Yusis Nopirda, Oki Oktivianto, dan Nurfidha Rachmi Dhevi, "Hubungan Self Esteem dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas XI di Palembang," *Jurnal Pendidikan Glasser* Vol. 4, No. 2 (2022): 108.

meningkatkan kinerja mereka dalam performa akademik dan produktivitas masa depan, mengelola diri mereka sendiri, dan untuk menetapkan tujuan yang tepat.²⁰

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, terkait tugas perkembangan fase remaja oleh siswa yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya dan bagaimana *self awareness* sebagai upaya untuk mengenali potensi, minat dan bakat dalam diri dengan lebih baik, maka disini peneliti memiliki ketertarikan guna mengangkat penelitian yang memiliki judul **“Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, kemudian dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana tingkat *self awareness* siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *self awareness* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin?

²⁰ Kalaiyarasan M. dan Daniel Solomon, “Importance of Self-Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper,” *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 21, no. 1 (2016).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yang beracuan kepada rumusan masalah yang telah diterangkan yakni:

1. Mengetahui tingkat *self awareness* pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self awareness* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini harapannya bisa memberi kontribusi pengetahuan dan kajian di keilmuan psikologi, terutama mengenai pembahasan seputar *self awareness* dan orientasi masa depan. Kemudian diharapkan pula bisa untuk menambah informasi, referensi atau sumber untuk penelitian yang akan datang seputar variabel terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini harapannya bisa menjadi pengetahuan tambahan dan dasar pertimbangan bagi pihak sekolah atau dewan guru guna memberikan bimbingan serta memberikan semangat atau penguatan kepada para siswa/i untuk memahami minat dan bakat yang terdapat dalam diri siswa/i

dan menjadikannya untuk bisa mencapai harapan atau keinginan yang ingin diraih di masa depan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini juga harapannya bisa untuk menjadi informasi serta pengetahuan teruntuk para siswa/i terkait masa depan yang diinginkan kelak serta untuk memahami minat dalam diri, bakat dan potensinya guna mencapai tujuan ataupun keinginan yang hendak diraih di masa yang akan datang nanti.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini harapannya pula mampu untuk dijadikan sebagai referensi tambahan atau acuan untuk peneliti yang selanjutnya khususnya terkait variabel yang dibahas pada penelitian ini yang meliputi *self awareness* dan orientasi masa depan.

E. Definisi Operasional

1. *Self Awareness*

Daniel Goleman mendeskripsikan *self awareness* atau yang bisa disebut dengan kesadaran diri sebagai kemampuan seseorang guna dapat mengetahui terkait perasaan dirinya dan menggunakannya guna membantu diri ketika akan mengambil sebuah keputusan dan mempunyai tolak ukur yang rasional terkait kemampuan yang dimiliki dalam diri dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Adapun aspek yang terdapat dalam *self awareness* adalah menenali emosi diri, penilaian diri akurat dan kepercayaan diri.²¹

²¹ Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*.

Adapun *self awareness* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa MAN 2 Banjarmasin untuk mengenali dirinya sendiri dengan tepat, hal ini juga termuat untuk mengenali perasaan dan akibatnya pada diri, menyadari kemampuan pada diri, baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Adapun aspek yang diturunkan dalam penelitian yang dilakukan ini yakni sebagai berikut.

- a. Mengenali emosi diri (*emotional self awareness*)
- b. Penilaian diri yang akurat/tepat (*accurate self assessment*)
- c. Kepercayaan diri (*self confidence*)

2. Orientasi Masa Depan

Nurmi mengartikan orientasi masa depan yakni berhubungan dengan perspektif individu terkait masa depannya, yang mana itu tergambar dengan adanya harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan dan strategi. Gambaran tersebut akan menjadikan seseorang dapat menentukan tujuan hidup serta merealisasikan tujuannya. Adapun tahap atau proses dalam pembentukan orientasi masa depan terdiri dari tahap motivasi, tahap perencanaan serta tahap evaluasi.²²

Berdasarkan pemaparan diatas orientasi masa depan pada penelitian ini yakni sebuah gambaran atau cara pandang yang muncul dari dalam diri siswa MAN 2 Banjarmasin tentang dirinya di masa depan yang tergambar dalam harapan, tujuan, perencanaan dan strategi. Adapun aspek yang akan diturunkan pada penelitian ini adalah:

²² Nurmi, "How Adolescent See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning."

- a. Motivasi (*motivation*)
- b. Perencanaan (*planning*)
- c. Evaluasi (*evaluation*)

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait variabel pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Dina Mardila, Dwi Sarwindah Sukiati dan Rahma Kusumandari yang berjudul “*Self Awareness* dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa” dalam *INNER: Journal of Psychological Research*, Volume 1, Nomor 2, 2021. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa. Hasilnya yakni didapati adanya hubungan bersifat positif yang signifikan terkait kesadaran diri dengan pengambilan keputusan karir. Yakni jika *self awareness* meningkat atau tinggi, maka akan bertambah tinggi juga dalam pengambilan keputusan karir.²³ Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yang mana menggunakan *self awareness* dan siswa sebagai subjek penelitian. Lalu perbedaan yang didapati yakni di variabel terikat, yang mana pada penelitian ini digunakan orientasi masa depan sebagai variabelnya.
2. Penelitian oleh Dzikra Arroya Ariani dan Erdina Indrawati yang berjudul “Pengaruh Antara Kesadaran Diri dan Regulasi Diri Terhadap Adaptabilitas Karier”, dalam *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* Volume 5

²³ Dina Mardila, Dwi Sarwindah Sukiati, dan Rahma Kusumandari, “Self Awareness dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa,” *INNER: Journal of Psychological Research* Vol. 1, No. 2 (2021).

Nomor 1, 2025. Diketahui ini jenis penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh kesadaran diri dan regulasi diri terhadap adaptabilitas karier mahasiswa yang berada di semester akhir di fakultas ilmu komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I tahun 2023/2024. Hasil penelitian ini didapati adanya pengaruh kesadaran diri terhadap adaptabilitas karier, kemudian tidak terdapatnya pengaruh regulasi diri terhadap adaptabilitas karier serta didapati pengaruh pada kesadaran diri dan regulasi diri terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa.²⁴ Perbedaan yang didapati disini adalah di variabel terikat, yang mana pada penelitian ini peneliti menggunakan orientasi masa depan. Terdapat perbedaan pula pada subjek dalam penelitian dimana pada penelitian ini peneliti menjadikan siswa kelas 11/XI sebagai subjek penelitian. Adapun persamaannya terdapat pada variabel bebas yakni kesadaran diri atau *self awareness* serta pada metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif.

3. Penelitian oleh Dewi Kamaratih dan Karina Putri Alamanda yang bertajuk “Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung di Samarinda” dalam Jurnal PERSONIFIKASI, Vol. 10, No.1, 2019. Jenis dalam penelitian tersebut adalah dengan pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Adapun data kuantitatif didapatkan dari hasil kuesioner, lalu kemudian diteruskan dengan data kualitatif yakni wawancara dengan semi terstruktur. Hasil yang ditemui disini adalah orientasi masa depan remaja pemulung di TPA Bukit

²⁴ Dzikra Arroya Ariani dan Erdina Indrawati, “Pengaruh Antara Kesadaran Diri dan Regulasi Diri Terhadap Adaptabilitas Karier,” *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, Vol. 5, No. 1 (2025).

Pinang umumnya berkisar di tingkatan yang sedang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi yakni adalah optimisme terkait cita-cita, pencapaian terhadap prestasi, dukungan dan hambatan, kesiapan dalam meraih cita-cita, serta regulasi emosi.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini yakni terdapat pada variabel orientasi masa depan. Kemudian perbedaannya terletak dalam metode penelitian, yakni diketahui pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti sendiri hanya menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian oleh Dwi Fitriani dan Musa Masing “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa” pada Jurnal Satya Widya, Volume 38, Nomor 1, 2022. Penelitian ini bermaksud guna mengetahui besarnya pengaruh terkait teman sebaya terhadap orientasi masa depan siswa kelas XI IPA di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri pada kota Manado. Subjek pada penelitian ini yakni sebanyak 134 siswa/i. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis data, adanya pengaruh teman sebaya terhadap orientasi masa depan yang dapat dilihat dari nilai R² yakni sebesar 7%.²⁶ Kesamaan dengan penelitian ini yakni memakai orientasi masa depan selaku variable Y dan siswa kelas XI sebagai subjek serta kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan yang lain didapati pada variable

²⁵ Dewi Kamaratih dan Karina Putri Alamanda, “Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung di Samarinda,” *Jurnal PERSONIFIKASI*, Vol. 10, No. 1 (2019).

²⁶ Dwi Fitriani dan Musa Masing, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa,” *JURNAL SATYA WIDYA* 38, no. 1 (2022).

independent (X), dimana pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan *self awareness*.

5. Penelitian oleh Lola Aprilia “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan” dalam Jurnal Psikoborneo, Volume 6, Nomor 2, 2018. Tujuan penelitian ini guna mengetahui tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut didapati pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terkait efikasi diri dengan orientasi masa depan.²⁷ Persamaan pada penelitian ini terdapat di variabel terikat serta pada metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Adapun perbedaan didapati pada variabel bebas dan subjek yang dituju, yang mana pada penelitian ini peneliti hanya memakai satu variabel sebagai variabel bebas dan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian.

G. Hipotesis

Margono memberi penjelasan terkait hipotesis yakni bermula dari kata hipo dan tesis. Hipo memiliki makna kurang dari, dan tesis yang maknanya pendapat. Jadi hipotesis ialah sebuah pendapat atau kesimpulan yang memiliki sifat sementara, belum bisa ditetapkan sebagai sebuah tesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai baru suatu kemungkinan dari jawaban masalah yang dikemukakan.²⁸ Jadi hipotesis yang termuat dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

²⁷ Lola Aprilia, “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan,” *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6, No. 2 (2018).

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 80.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : ada terdapat pengaruh *self awareness* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada pengaruh *self awareness* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

H. Sistematika Penulisan

Bab I yakni pendahuluan, memuat penjabaran terkait latar belakang masalah yakni alasan peneliti untuk melakukan penelitian, lalu diikuti oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional penelitian, penelitian yang terdahulu, hipotesis dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yakni landasan teoritis, berisi tentang teori terkait variabel yang terdapat pada penelitian ini. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yakni orientasi masa depan yang memuat pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor, jenis-jenis dan orientasi masa depan dalam perspektif Islam. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yakni *self awareness* yang memuat pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor, jenis-jenis *self awareness* dan *self awareness* dalam perspektif Islam.

Bab III yakni metodologi penelitian, mengandung penjelasan terkait jenis, lokasi, subjek dan objek dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen untuk penelitian, validitas dan reliabilitas skala, analisis data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur dalam penelitian.

Bab IV yakni hasil dan pembahasan, memuat penjelasan hasil dari penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis deskriptif skala *self awareness* dan orientasi masa depan, hasil uji asumsi dasar yang berupa uji

normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dan perhitungan aspek pembentuk utama. Kemudian pembahasan mengenai rumusan masalah dan keterbatasan dalam penelitian.

Bab V yakni penutup, mencakup simpulan dalam penelitian serta saran atau masukan dari peneliti guna mengakhiri penjabaran yang telah dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan.